

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Annisa Qotrunnada Sofyana Hamzah¹, Juani Prianti², Eva Dwi Kurniawan^{3*}, Gunawan Santoso⁴

^{1, 2, 3}Universitas Teknologi Yogyakarta

⁴Universitas Muhamamdiyah Jakarta

*Corresponding email: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstrak - Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus diterapkan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari karya sastra berupa novel berjudul Guru Aini karya Andrea Hirata untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutik, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca dan menulis. Hasilnya, peneliti menemukan sebelas nilai pendidikan karakter dalam novel Guru Aini, yaitu nilai-nilai disiplin, kerja keras, kemandirian, cinta tanah air, cinta damai, kepedulian sosial, tanggung jawab, semangat kebangsaan, persahabatan, rasa ingin tahu, dan penghargaan atas prestasi orang lain. Nilai-nilai tersebut harus diimplementasikan oleh guru, siswa, dan lingkungan itu sendiri. Novel berjudul Guru Aini ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan, novel, hermeneutik, kualitatif deskriptif.

Abstract-Character education values are important things that must be implemented in the school environment. Therefore, researchers are interested in studying literary works in the form of a novel entitled Guru Aini by Andrea Hirata to find out the values of character education in the novel. This research uses a descriptive qualitative method with a hermeneutic approach, the data collection technique used is reading and writing. As a result, the researcher found eleven character education values in the novel Guru Aini, namely the values of discipline, hard work, independence, love for the country, love of peace, social care, responsibility, national spirit, friendship, curiosity, and appreciation of the achievements of others. These values must be implemented by teachers, students, and the environment itself. This novel entitled Guru Aini can be a source of inspiration for the quality of education in Indonesia.

Key words: Education values, novels, hermeneutic, descriptive qualitative.

Pendahuluan

Pendidikan yaitu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keterampilan dan juga ilmu pengetahuan agar dapat menjalani kehidupan dan agar bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan sangatlah fundamental untuk semua orang di dunia ini, karena Pendidikan berperan sebagai pondasi dalam kehidupan seluruh umat manusia (Azzahrah, Amanda, & Santoso, 2022). Pendidikan dikatakan baik, jika Pendidikan tersebut mampu membawa kehidupan seseorang ke arah yang lebih baik, dan membekali hidup seseorang dengan berbagai macam pola pikir dan juga budi pekerti agar bisa menyesuaikan diri dengan zaman dimana ia berada dan dapat memenuhi apa yang dituju

dalam hidupnya. Jika dilihat dari sisi sejarah, terdapat dua tujuan dalam Pendidikan, *pertama* membuat manusia menjadi pintar dan yang *kedua* membuat manusia menjadi manusia yang baik. Seiring berkembangnya zaman, saat ini tenaga pendidik sudah banyak yang berhasil mencetak murid- murid yang pintar. Namun sayangnya, hanya sedikit guru- guru yang mengajarkan budi pekerti kepada siswanya. Padahal, peserta didik tidak hanya diharapkan berhasil dalam memiliki ilmu pengetahuan saja, tapi juga diharapkan agar memiliki karakter yang mencerminkan kepribadian yang baik agar bisa mencapai kedua tujuan dalam Pendidikan.

Di zaman ini, marak sekali kasus yang menjadi bukti jelas bahwa bangsa ini memiliki penurunan karakter yang menjadi permasalahan besar dalam dinamika perkembangan Pendidikan. Dan banyaknya, kasus-kasus tersebut melibatkan peserta didik sebagai pelakunya (Ilahi, 2014) (Santoso, Khairunnisa, Azzahra, & Adisti, 2023). Negeri ini semakin lama, semakin mengalami pemerosotan dalam hal budi pekerti, yang mana harusnya hal tersebut menjadi landasan penting dalam membangun karakter bangsa. Berbagai macam kejadian yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung atau melalui media massa yang menunjukkan betapa mirisnya karakter penerus bangsa ini. Dalam lingkup masyarakat, sering kita jumpai tawuran antar pelajar yang mengakibatkan kegaduhan dan yang menimbulkan rasa ketidak nyamanan terhadap masyarakat sekitar. Bahkan, tidak hanya karakter peserta didik yang merosot, orang dewasa pun sering kali menunjukkan pula karakter yang tidak baik, dapat kita lihat dari banyaknya pejabat yang terlihat kasus korupsi.

Menurut (Wulandari, 2015: 65) Pendidikan karakter juga dapat dibentuk melalui pembelajaran Bahasa Indonesia secara terus menerus agar peserta didik dapat membentuk kebiasaan yang baik dengan penguatan empat kemahiran berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, mendengar dan menulis. Kita bisa melihat keadaan peserta didik saat ini yang menunjukkan bahwa Indonesia tidak kekurangan orang pintar melainkan kekurangan karakter (Raihan, Mahesa, & Santoso, 2022). Tapi mirisnya, banyak wali murid yang masih beranggapan bahwa, ilmu pengetahuan dan karakter merupakan tanggung jawab tenaga pendidik secara keseluruhan. Padahal, peran orang tua di rumah juga tidak kalah penting. Pendidikan karakter dapat diberlakukan baik di rumah maupun di sekolah diantaranya melalui sikap peduli terhadap sesama, menjaga etika baik di rumah maupun di sekolah, dan siswa juga perlu di didik bagaimana cara bersikap yang baik di depan orang tua, guru, teman, dan orang sekitar.

Novel merupakan salah satu karya yang memiliki alur cerita yang dapat memberikan pengaruh besar dari manusia dan mampu memberikan pengaruh kepada manusia. Meskipun novel merupakan karya sastra imajinatif, tetapi novel berisikan penghayatan, pengungkapan, dan perenungan yang berasal dari masalah dalam kehidupan manusia dan ditulis berdasarkan kesadaran penulis (Irma, 2018: 15) (Santoso, Muzaqi, Raihan, & Mahesa, 2023). Novel bukan hanya sekedar alat hiburan, tetapi novel juga sebagai bentuk seni yang mana pembaca dapat mempelajari dan meneliti berbagai sisi kehidupan dan nilai Pendidikan karakter dalam kehidupan dan juga mengarahkan tentang budi pekerti yang luhur. Perihal pendidikan dalam media karya sastra juga diangkat oleh Andrea Hirata dalam novel berjudul *Guru Aini*. Novel ini menampilkan plot yang kental dengan nuansa pendidikan. Seorang anak di pelosok negeri

yang terkenal dengan kampung kumal, miskin, dan jauh dari fasilitas sekolah minimal sekali pun yang berjuang untuk mencerdaskan kehidupannya dengan memiliki cita-cita menjadi dokter ahli untuk menyembuhkan sakit ayahnya. Aini diceritakan mengalami kegetiran dalam perjuangan pendidikannya. Dalam karya sastra ini, pengarang mengungkapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan inspirasi bagi dunia pendidikan Indonesia, khususnya dalam memaknai konsep merdeka belajar yang dihubungkan dengan teori pendidikan konstruktivisme. Melalui teori pendidikan konstruktivisme inilah yang akan menjadi pisau bedah untuk dapat memaknai novel Guru Aini dari sudut pandang nilai pendidikan yang merdeka, pendidikan yang membebaskan.

Suciartini & Filisia, (2020) dalam penelitiannya terhadap nilai-nilai Pendidikan dalam novel Guru Aini dalam pandangan teori konstruktivisme yang berjudul “*Nilai Pendidikan Merdeka dalam Novel Guru Aini dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*”, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Pendidikan dalam karya sastra juga ditulis dalam karya sastra oleh Andrea Hirata dalam novel yang berjudul Guru Aini. Novel yang berjudul Guru Aini tersebut memiliki plot yang kuat dengan nuansa Pendidikan. Novel ini menceritakan tentang seorang anak pelosok negeri bernama Aini, ia tinggal di daerah terkenal memiliki kampung yang kumal, miskin, dan jauh dari fasilitas sekolah yang bisa dikatakan baik. Diceritakan dalam novel ini bahwa Aini mengalami kegetiran dalam perjuangan pendidikannya, ia berjuang untuk memahami matematika karena memiliki cita-cita sebagai dokter ahli untuk membantu menyembuhkan ayahnya. Dalam karyanya, Andrea Hirata mengungkapkan berbagai nilai yang bisa dijadikan inspirasi bagi dunia Pendidikan di Indonesia. Hasilnya, novel Guru Aini ini dapat menjadi inspirasi dalam peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia. Terdapat berbagai nilai-nilai Pendidikan yang terdapat di dalam novel ini yang tercermin dari perwatakan tokoh, alur atau plot, dan setting yang dibangun oleh penulis. Yang kemudian, nilai-nilai Pendidikan tersebut dapat ditanamkan dan di aplikasikan secara nyata oleh seluruh *stakeholder* yang ada di dalam sekolah.

Kemudian Yudin dan Rohmadi, (2021) meneliti nilai kebaikan dan tanggung jawab yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nisa, (2020) yang meneliti tentang nilai Pendidikan karakter dalam novel Guru Aini yang diimplementasikan pada pembelajaran sastra kelas XII di SMA (Santoso, Marcellia, Ramadhani, & Zabidi, 2023). Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik analisis data menggunakan studi keperpustakaan dengan analisis teks. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menemukan ada Sembilan belas nilai-nilai Pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Beberapa nilai-nilai Pendidikan yang ditemukan diantaranya, bertanggung jawab, disiplin, nasional, cerdas, dan suka menolong. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di dalam novel tersebut mengandung nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sikap memberi, yakni memberikan apresiasi, memberikan maaf, memberikan pengetahuan, dan memberikan barang, sedangkan nilai lainnya berupa tanggung jawab yang tercermin dari sikap guru dan siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, sudah banyak penelitian yang meneliti nilai-nilai Pendidikan karakter dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Tetapi, masih sedikit sekali

penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan hermeneutika untuk mengkaji karya sastra ini. Oleh karena itu, peneliti saat ini berminat untuk meneliti nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam novel Guru Aini menggunakan pendekatan hermeneutika untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya.

Menurut Wulandari (Wulandari, 2015: 66) karya sastra memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan karakter, yaitu sebagai perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian, dan juga sebagai perkembangan sosial. Dari sisi teori ada berbagai cara yang dapat digunakan agar dapat meningkatkan karakter yang baik bagi peserta didik, dan salah satu caranya yaitu melalui karya sastra. Sastra mempunyai peran penting dalam mengembangkan moral, sosial, dan psikologi (Juanda, 2019) Karya sastra dapat memberikan nilai yang positif untuk pengarang dan para pembaca (Septiana & Alimin, 2017) (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023a). Melalui karya sastra, pengarang dapat mencurahkan apa yang ia rasakan, pikirkan, dan ia juga dapat mencurahkan pemikirannya tentang kebudayaan, keyakinan, serta nilai estetis yang dapat dilihat atau dialami dalam kehidupan pengarang. Pembelajaran melalui karya sastra memiliki peran penting sebagai alat Pendidikan yang seharusnya diterapkan. Oleh karena itu, Pendidikan karakter dan karya sastra menjadi 2 hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Karya sastra menceritakan berbagai hal yang benar terjadi dalam realita manusia dan setiap karya sastra memiliki pesan yang ingin disampaikan, juga amanat yang bisa diajarkan. Karya sastra merupakan karya yang berekspresi, dan memanjakan alam pikiran siapapun yang menikamatinya. Sehingga penikmatnya seolah-olah terhipnotis dan berada didalam karya tersebut.

Metode

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan hermeneutika untuk menginterpretasikan agar dapat mengetahui berbagai makna yang terdapat dalam novel tersebut. Hermeneutika adalah sebuah model pemahaman yang paling representatif dalam studi sastra (Nursida, 2017: 102) (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023b). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik baca lalu dilanjutkan dengan mencatat hal-hal penting yang telah ditemukan oleh peneliti yang kemudian dapat ditafsirkan maknanya. Berikut Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data ini: 1). Membaca novel Guru Aini karya Andrea Hirata dari awal sampai akhir dengan cermat, 2). Memberikan tanda pada bagian-bagian novel dan mencari penelitian sebelumnya yang bersangkutan, 3). Mendeskripsikan bagian-bagian novel yang telah diberi tanda, 4). Menganalisis bagian-bagian yang telah dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, untuk mengetahui makna yang terdapat dalam novel tersebut, 5). Menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Novel Guru Aini: Disiplin *Esok sorenya, aini sudah berdiri lagi di bawah pohon nangka itu sambil mendekap buku-buku dan memengangi perutnya* (Hirata, 2020: 41). Disiplin merupakan cara dalam bersikap seseorang dalam menghormati, menghargai, taat, dan juga patuh terhadap aturan-aturan yang telah disepakati baik tertulis maupun tidak tertulis (Razaqa, Prawira, & Santoso, 2022). Dengan kata lain, disiplin merupakan wujud kepatuhan seseorang yang mengarah pada ketertiban, teratur, turut dan taat dalam tindakan dan juga perbuatan. Pada penggalan kutipan novel di atas, karakter Aini digambarkan penulis sebagai seseorang yang memiliki karakter disiplin. Hal ini bisa terlihat dari bentuk perbuatan atau tindakan tokoh Aini. Selain itu pengarang menggambarkan bahwasanya sikap disiplin yang ada di dalam kutipan novel ini didasari oleh tekad dan kemauan tokoh untuk mewujudkan cita-citanya meskipun pengarang juga menggambarkan betapa harunya tindakan dari tokoh tersebut. Penggalan kutipan di atas merupakan gambaran dari karakter Aini sebagai seseorang yang memiliki karakter disiplin. Hal ini dapat dilihat dari perbuatan dan tindakan tokoh Aini. Selain itu pengarang juga menggambarkan bahwa karakter disiplin yang terdapat di dalam kutipan novel tersebut didasari tekad dan kemauan karakter Aini untuk mewujudkan cita-citanya.

Kerja keras: Di sekolah, saat jam istirahat, kawan-kawannya bermain-main, Aini tetap di kelas untuk membaca dan mencatat-catat. Dulu dia lebih banyak diam dan menunduk saja jika ditanya guru sehingga guru-guru malas bertanya padanya. Kini keadaan terbalik, Aini minta tempat duduknya dipindahkan ke depan dan giliran dia memberondong guru-guru dengan pertanyaan. (Hirata, 2020: 39) (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Kerja keras merupakan sebuah usaha atau aktifitas yang dilakukan dengan penuh upaya, tekad, dan kedisiplinan agar bisa mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Kerja keras melibatkan beberapa hal seperti tenaga, waktu, dan juga fokus yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan. Kerja keras tidak hanya melibatkan fisik, tetapi juga komitmen mental dan emosional. Berdasarkan kutipan di atas, pengarang telah menggambarkan sifat kerja keras yang ada dalam diri tokoh Aini. Karakter tersebut dapat kita lihat dari aksi tokoh Aini yang menunjukkan bahwa dirinya bersungguh-sungguh untuk belajar hingga ia tidak merasa tertarik akan hal lain selain membaca Pelajaran dan juga mencatatnya. Meskipun pada awalnya ia merasakan kesulitan, tapi pada akhirnya Aini mampu mengerti bahkan ia pun selalu bertanya terkait materi yang belum ia pahami. Dalam kalimat tersebut juga menggambarkan bahwa yang dulunya Aini kurang aktif dan banyak diam, kini karakter Aini menjadi lebih aktif dan proaktif. Sebagai bentuk kerja kerasnya, ketika jam istirahat ia hanya tetap di kelas untuk membaca kembali dan mencatat materi yang sudah dipelajari. Tidak hanya itu, ia juga menjadi siswa yang aktif bertanya agar ia bisa memahami lebih banyak materi.

Mandiri: Kini Aini mengurus semua keperluan ayahnya. Waktu dulu dia baru menunggunya, ayahnya sempat bertanya, ‘‘ mengapa tak sekolah, Aini?’’ ‘‘ oh, aku libur dulu, ayah. Ibu harus berjualan, untuk membeli beras. Usah cemas, semua bisa diatasi, ayah

cepat sembuh saja. (Hirata, 2020: 31) (Razaqa, Prawira, & Santoso, 2022). Mandiri sering ditafsirkan sebagai tahap yang dimana seseorang menjadi jati diri mereka untuk mengasah kemampuan dirinya supaya tidak menggantungkan diri kepada orang lain sehingga ia mampu menyelesaikan segala persoalannya secara pribadi. Penulis menunjukkan tokoh Aini memiliki karakter mandiri, dapat dilihat dari pernyataan tokoh Aini Ketika ia harus merawat ayahnya tanpa bantuan dan tanpa menyusahkan orang lain sehingga bisa dikatakan tokoh Aini memiliki karakter yang mandiri. Mandiri juga bisa saja merujuk pada pemikiran seseorang yang dewasa, meskipun usia tokoh Aini yang sangat muda, namun pola pikir dan tindakan yang ia miliki mencerminkan perilaku mandiri dalam diri seorang Aini. Dulu, Aini hanya menunggu ayahnya tanpa berusaha untuk mencari solusi terhadap situasi keluarganya yang bisa dibilang sulit. Namun sekarang, Aini tidak cuma menunggu saja, tetapi ia juga aktif dalam mengambil peran dalam mengatasi masalah. Suatu hari, ketika ayahnya bertanya kepada Aini mengapa ia tidak sekolah, Aini dengan tegas menjawab bahwa ia meliburkan diri untuk membantu ibunya agar bisa berjualan beras. Hal ini juga menunjukkan bahwa Aini merupakan sosok anak yang mandiri meskipun karena dipaksa oleh kondisi keluarganya. Aini tidak hanya mengerti kondisi keluarganya, tetapi ia juga ikut turun tangan dalam membantu orangtuanya, menunjukkan sikap tanggung jawab dan tegas dalam menghadapi masalah ekonomi keluarganya. Oleh karena itu, Aini menunjukkan bahwa ia mampu mengatasi tantangan dan memiliki karakter mandiri yang sangat kuat.

Cinta Tanah Air: “Sekarang dia bernaikah dengan membuka kios buku. Berjualan buku di negeri yang penduduknya tidak suka membaca adalah tindakan heroik, namun Debut yang idealis ingin mencerdaskan kehidupan rakyat dan mencerdaskan kehidupan pemerintah” (Hirata, 2020: 35) (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023a). Cinta tanah air merupakan suatu bentuk rasa cinta dan loyalitas yang mendalam terhadap negara dimana seseorang itu lahir atau tinggal. Cinta tanah air bisa diwujudkan dalam diri seseorang melalui berbagai cara, seperti berkontribusi pembangunan negara dalam bentuk keinginan untuk membangun Pendidikan Indonesia. Rasa cinta tanah air juga dapat mendorong individu seseorang agar terus berusaha dalam menciptakan perubahan positif di Masyarakat. Penulis novel Guru Aini menggambarkan bahwa tokoh Debut memiliki karakter cinta tanah air. Hal yang menunjukkan bahwa ia memiliki nilai karakter cinta tanah air ialah cara berfikirnya yang merujuk terhadap kepeduliannya kepada bangsa dan negara. Cinta tanah air juga bisa diartikan sebagai salah satu tindakan, perilaku, juga pemikiran yang terarah, serta menunjukkan kepedulian akan bangsa dan negaranya sendiri. Selain itu, pada kalimat di atas mencerminkan bahwa karakter Debut yang membuka kios buku di daerah yang mana penduduknya kurang suka membaca. Dengan cara membuka kios buku, Debut menunjukkan tindakan yang mencerminkan rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap negeri di mana ia tinggal. Meskipun masyarakat daerah tersebut mayoritas tidak memiliki rasa antusias untuk membaca, Debut memilih untuk mencerdaskan kehidupan penduduk tersebut melalui buku. Kalimat tersebut juga menunjukkan bahwa Debut menyinggung jika ia ingin mencerdaskan kehidupan pemerintah yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah tersebut kurang berkontribusi dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan di daerah tersebut. Mereka hanya memikirkan uang saja, tanpa memikirkan bahwa pendidikan di daerah tersebut

masih terbilang sangat memprihatinkan. Bentuk inisiatif debut dalam membuka kios buku mencerminkan rasa cinta tanah air yang didasari pada keinginan Debut agar bisa memajukan pendidikan dan meningkatkan minat literasi di tempat ia tinggal.

Cinta Damai : “Situasi di bundaran kota aman-aman saja, inspektur dan sersan melanjutkan patroli, kerap mereka mengangkat tangan membalas sapa orang-orang” (Hirata, 2020: 59). Cinta damai merupakan sikap atau perasaan positif yang terdapat dalam keinginan seseorang untuk mendapatkan perdamaian, harmoni, dan kesejahteraan antar individu atau kelompok. Cinta damai merupakan usaha aktif untuk menyebar luaskan rasa persatuan, toleransi, dan kerjasama dalam berbagai kelompok (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Orang yang memiliki rasa cinta damai selalu memandang perbedaan sebagai kekayaan dan mampu berkomunikasi dengan baik untuk menyelesaikan konflik atau ketidaksetujuan terhadap suatu masalah. Kutipan diatas menunjukkan bahwa pengarang menggambarkan karakter yang memiliki rasa cinta damai dalam diri inspektur maupun sersan yang tampak terlihat pada tindakan tokoh yang membalas sapaan Masyarakat. Situasi yang terdapat di bundaran kota yang digambarkan “aman-aman saja” menunjukkan bahwa kondisi tempat yang aman dan damai. Patroli yang berkelanjutan yang dilakukan oleh inspektur menandakan bentuk usaha menjaga keamanan tanpa adanya ancaman yang signifikan. Tindakan mereka yang suka mengangkat tangan juga membalas sapaan orang-orang sekitar menunjukkan citra kepolisian yang sangat bersahabat terhadap masyarakat menciptakan lingkungan kerjasama dan keterbukaan antara petugas keamanan dan masyarakat. Tindakan tersebut menunjukkan upaya nyata dalam memelihara kedamaian. Simbol mengenai tindakan petugas keamanan yang mengangkat tangan dan membalas sapa masyarakat juga dapat diartikan sebagai tindakan kecil yang menciptakan hubungan erat kemanusiaan dan juga komunikasi yang positif. Dalam konteks rasa cinta damai, tindakan tersebut menggambarkan rasa persaudaraan yang kuat, dimana petugas keamanan dan masyarakat mencerminkan rasa cinta damai.

Peduli sosial : “Maaf bu, aku masih aktif bekerja, banyak anak tak mampu yang lebih perlu beasiswa itu” (Hirata, 2020: 61). Peduli sosial merupakan sikap seseorang maupun kelompok dalam memberikan kepedulian, perhatian, dan aksi positif terhadap masyarakat sekitar. Peduli sosial meliputi kesadaran terhadap masalah-masalah sosial, sikap peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan, dan keikutsertaan dalam program yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan sosial (Santoso, Rahmawati, Murod, & Setiyaningsih, 2023). Penggalan kutipan diatas menunjukkan bahwa pengarang menggambarkan karakter peduli sosial yang terdapat dalam diri tokoh inspektur yang dapat diperlihatkan melalui ungkapan atau pernyataan tokoh tersebut yang memilih untuk bekerja saja daripada menerima beasiswa untuk anaknya agar dapat diberikan kepada anak-anak yang lebih membutuhkan. Hal tersebut sangat jelas bahwa tokoh tersebut memperlihatkan karakter peduli sosial agar sesama manusia memiliki hak yang sama dalam menempuh Pendidikan. Dengan menyatakan bahwa Aini masih aktif bekerja, dan disambung pada kalimat “banyak anak tak mampu yang lebih perlu beasiswa itu” menunjukkan bahwa secara tidak langsung mengungkapkan kesadaran tokoh Aini terhadap kondisi sosial disekitarnya. Sikap tersebut menunjukkan makna bahwa, meskipun Aini juga memerlukan bantuan keuangan untuk

kepentingan beasiswa, ia juga sadar bahwa masih banyak anak-anak lain yang lebih membutuhkan beasiswa tersebut. Kalimat tersebut juga menyinggung banyaknya masyarakat yang bisa dikatakan memiliki ekonomi yang cukup baik, namun mereka tetap menggunakan beasiswa yang diperuntukkan untuk siswa yang kurang mampu. Oleh karena itu, kalimat diatas mencerminkan sikap peduli sosial karena Aini tidak hanya mementingkan dirinya sendiri. Sikap seperti itu menunjukkan kesediaan diri Aini untuk berbagi dan menolong sesama.

Tanggung jawab : Tak ada ombak tak ada angin, Debut Awaludin menghadap wali kelas dan minta dipindahkan tempat duduknya ke belakang. Alasannya: dia benci akan perlakuan Trio Bastardin dan Duo Boron pada sembilan anak pecundang itu, terutama pada kebrutalan Bastardin dan Boron yang suka menindas Salud. Tak terima Debut melihat ketidakadilan di muka bumi ini. Mohon maklum kawan, Debut itu memang orangnya idealis, mungkin karena dia anak seorang montir sepeda. “Usah cemas, Lud, mulai sekarang Bastardin dan Boron takkan berani lagi meninju mukamu sebab aku akan membelamu, secara habis-habisan!” “Terima kasih, But.” (Hirata, 2020:56) (Razaqa, Prawira, & Santoso, 2022). Tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan perilaku atau tindakan yang ada dalam diri seseorang agar mampu melaksanakan sesuatu yang telah dipercayakan kepada dirinya. Tanggung jawab juga sering diartikan menjadi bentuk kesadaran dalam diri seseorang agar bisa memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhinya baik itu yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain. Pada penggalan kutipan tersebut, secara tersurat penulis menggambarkan rasa dan juga sikap tanggung jawab dalam diri tokoh yang bernama Debut. Tokoh Debut merupakan orang yang idealis. Ia tidak menyukai keonaran dan keributan, bahkan tokoh Debut siap membela jika ada temannya yang ingin dicelakai oleh orang lain yang ada dalam cerita. Bentuk dari sikap yang dimiliki debut ialah menggambarkan bahwa ia memiliki rasa tanggung jawab untuk melindungi orang terdekatnya.

Debut menentang perilaku tidak adil dari Trio Bastardin dan Duo Boron terhadap anak pecundang yang berjumlah sembilan orang, terutama kepada Salud. Debut menilai ketidakadilan tersebut sebagai suatu hal yang tidak dapat diterima. Dengan memberikan dukungan penuh kepada Lud, dengan keberaniannya ia menegaskan tanggung jawabnya sebagai teman (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Pada pernyataan, “Mulai sekarang Bastarin dan Boron takkan berani lagi meninju mukamu sebab aku akan membelamu secara habis-habisan!” menggambarkan sikap melindungi temannya dari ketidakadilan yang dialami. Sikap debut yang menggambarkan sikap berdiri untuk membela keadilan dan melindungi temannya menunjukkan bahwa sosok Debut memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya. Dengan memberikan dukungan dan perlindungan untuk temannya menciptakan kondisi lingkungan yang lebih adil dan aman. Tindakan tersebut mencerminkan nilai tanggung jawab yang ada dalam diri Debut Awaluddin.

Semangat kebangsaan: “Indonesia perlu guru matematika, Bu. Apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja.” Hal 1 (Hirata, 2020: 1). Semangat kebangsaan merupakan wujud dari rasa cinta dan kesetiaan seseorang terhadap negaranya. Semangat kebangsaan merujuk pada rasa bangga terhadap identitas nasional, budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang mendasari negara tersebut (Pendidikan Transformatif, Syafitri Atmadja, Najmi Salma Herdani, Santoso,

& Muhammadiyah Jakarta, 2022). Semangat kebangsaan juga mencakup kesadaran seseorang terhadap tanggung jawabnya terhadap pembangunan juga keberhasilan suatu negara, serta keterlibatan seseorang untuk memajukan kepentingan Bersama. Dalam penggalan kutipan diatas, penulis menggambarkan sikap semangat kebangsaan yang terdapat dalam diri tokoh Desi. Dalam novel ini, tokoh Desi digambarkan sebagai kepribadian yang tegas yang menunjukkan tidakannya agar bisa memajukan Pendidikan di Indonesia. Bahkan tokoh Desi juga siap untuk ditugaskan dimana saja yang penting ia bisa mengabdikan dirinya untuk bangsa dan negara. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Desi menunjukkan karakter semangat kebangsaan dalam dirinya. Dengan memberikan ungkapan bahwa kesediaannya agar bisa bertugas dimana saja, karakter tersebut menunjukkan semangat kebangsaan untuk mengabdikan kepada negara. Sikap ini menunjukkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya penyamarataan pendidikan, khususnya dalam bidang matematika yang mana masih banyak daerah yang penduduknya tidak bisa berhitung. Semangat kebangsaan pada kalimat diatas tergambarkan dalam kesediaan tokoh untuk ikut serta dalam membangun pendidikan di negara ini. Tokoh tersebut juga tidak hanya melihat dan menganggap dirinya sebagai guru matematika, tetapi juga menjadi peran penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia untuk membangun sumber daya yang berkualitas. Dengan kata lain, kalimat diatas mencerminkan semangat kebangsaan yang merujuk pada motivasi tokoh untuk berkontribusi, berkasi, dan mengabdikan untuk membangun bangsa lewat profesinya yaitu tenaga pendidik.

Bersahabat : “Ibu amanah datang ke rumah Desi atas undangan ibu Desi yang sudah kehabisan cara untuk membujuk anak gadisnya. Mau ibunya, Desi masuk fakultas kedokteran saja. Atau masuk fakultas ekonomi, belajar bisnis, agar bisa melanjutkan usaha dagang ayahnya.” (Hirata, 2020: 3) (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Sikap bersahabat merupakan sikap seseorang yang menunjukkan keinginannya dan kemampuannya agar bisa berhubungan dengan orang lain dengan positif, penuh kebaikan, dan ramah. Orang yang memiliki sikap bersahabat biasanya cenderung terbuka, selalu mendukung dan memperlakukan orang lain dengan baik. Penggalan kutipan di atas menunjukkan bahwa penulis menggambarkan karakter bersahabat yang ada dalam diri tokoh ibu amanah. Karakter bersahabat ialah karakter atau tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Penulis telah menunjukkan karakter bersahabat yang terdapat dalam tindakan ibu Amanah untuk memenuhi undangan dari tokoh Ibu Desi. Yang artinya ia memiliki kepedulian dalam persoalan yang sedang dihadapi oleh keluarga des i terkait dengan keputusannya untuk menjadi seorang guru. Pada konteks kalimat di atas, terdapat hal-hal yang mencerminkan sikap bersahabat. Seperti contohnya ketika ibunya Desi membujuk anaknya agar masuk ke fakultas kedokteran atau ke fakultas ekonomi saja dengan memberi tahunya menggunakan tutur kata yang baik dan penuh perhatian yang menunjukkan sikap bersahabat yang tercermin dalam usaha ibu Desi dalam membujuk Desi. Selain itu juga, ibunya Desi memiliki keinginan supaya Desi bisa melanjutkan usaha milik ayahnya agar tetap berlanjut dan tidak berhenti di ayahnya saja. Sikap ini menunjukkan keinginan agar dapat membantu secara konkret. Dengan demikian, secara keseluruhan kalimat diatas

menunjukkan sikap bersahabat yang melihat hubungan antar individu sebagai sumber dari perhatian, dukungan, dan niat baik.

Rasa Ingin Tahu : *“Karena aku mau belajar matematika langsung dari Bu Desi,” jawab Aini. Ternganga lebar mulut Enum dan Sa’diah.”* (Hirata, 2020: 81). Rasa ingin tahu merupakan dorongan dari keinginan seseorang yang kuat agar memahami, mengeksplorasi, dan mencari tahu tentang apa yang belum diketahui (Adinda, & Santoso, 2022). Rasa ingin tahu merupakan bentuk motivasi kognitif yang bisa mendorong seseorang agar bisa mengejar pengetahuan baru, mencari informasi, dan memahami berbagai macam pandangan. Rasa ingin tahu bisa muncul dari ketidaktahuan terhadap fenomena yang ditemukan tetapi belum dipahami secara utuh. Kutipan tersebut menunjukkan karakter rasa ingin tahu dari tokoh Aini. Pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa penulis telah menggambarkan karakter rasa ingin tahu akan pelajaran matematika yang pastinya belum pernah sama sekali dirasakan oleh tokoh Aini ketika diajarkan oleh tokoh desi. Sehingga tindakan dan sikap dari rasa ingin tahu tersebut menimbulkan rasa keberanian tokoh Aini untuk menghadap tokoh desi secara langsung meskipun dengan kecemasan yang dapat terlihat dari gambaran penulis mengenai hasil dari tindakan tokoh Aini yang tampak pada tanggapan teman-teman Aini. Kalimat di atas juga menunjukkan sosok Aini yang memiliki rasa ingin tahu terhadap matematika yang selama ini tidak ia mengerti. Dan ia

Mengapresiasi Prestasi Orang Lain : *“Tradisinya, lulusan terbaik mendapat keistimewaan untuk dapat memilih lokasi penempatan kerja. Bisa memilih di kota besar, boleh di kota kelahiran, boleh di mana saja sesuai pilihan bahkan langsung diterima kalau ingin menjadi dosen di pendidikan ini”* (Hirata, 2020: 10) (Santoso, Fatmawati, Syafa, & Zahra, 2023). Dengan cara kita melihat keberhasilan orang lain pastinya kita harus bisa mengambil sikap yang positif dengan menjadikan keberhasilan orang lain sebagai pendorong dan motivasi agar kita bisa mendapatkan keberhasilan yang sama dikesempatan berikutnya. Berdasarkan dari penggalan kutipan tersebut, dapat kita pahami bahwa penulis novel menggambarkan karakter menghargai prestasi yang dapat kita lihat jelas terhadap tindakan pengelola kampus yang memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang menjadi lulusan terbaik, yakni dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat memilih tempat pengabdian yang mereka inginkan. Tindakan ini tentu sangat jelas memperlihatkan karakter yang menghargai prestasi yang telah diraih oleh seseorang dengan cara mengapresiasi prestasi orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai nilai-nilai Pendidikan berbasis karakter yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan hermeneutic terkaji dengan sangat baik, selain itu peneliti menemukan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Guru Aini* ada sebelas aspek yakni nilai disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, semangat kebangsaan, bersahabat, rasa ingin tahu, dan mengapresiasi prestasi orang lain. Nilai-nilai tersebut harus dapat diimplementasikan oleh guru, siswa, dan

lingkungan itu sendiri. Novel yang berjudul Guru Aini ini bisa menjadi sumber inspirasi untuk kualitas Pendidikan di Indonesia

Referensi

- Adinda, & Santoso, G. (2022). Seni dan kreativitas sebagai medium pemersatu dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 29–38. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/489> Second edition
- Azzahrah, S., Amanda, S. P., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Nasionalisme dan Patriotisme : Peluang dan Tantangan di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(02), 107–117.
- Ilahi, M. (2014). *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis Dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Ar-Ruzz Media.
- Irma, C. N. (2018). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL IBUK KARYA IWAN SETYAWAN. 1, 14–22. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4888>
- Juanda, J. (2018). Revitalisasi Nilai Dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11–18. <https://doi.org/10.31849/pb.v5i2.1611>
- Nisa. (2020). Nilai-Bilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Pada Pembelajaran Sastra Kelas Xii Di Sma. *Seminar Nasional Literasi*, 497–511. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i2.14523>
- Nursida, I. (2017). Menakar Hermeneutika Dalam Kajian Sastra. *Alqalam*, 34(1), 81. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i1.1833>
- Pendidikan Transformatif, J., Syafitri Atmadja, Z., Najmi Salma Herdani, K., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2022). Analisis Hukum Atas Implementasi UUD Negara Republik Indonesia dalam Penanganan Kasus Korupsi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 1(3), 127–136.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 108–117.
- Razaqa, M. K., Prawira, F. R., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa Pada Pemilu. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 132–141.
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di

- Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Membentuk Perdamaian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 210–223.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 297–311.
- Santoso, G., Khairunnisa, N., Azzahra, N., & Adisti, S. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 214–226.
- Santoso, G., Marcellia, L., Ramadhani, D. N., & Zabidi, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Lagu Daerah dan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Gairah Mengisi Kemerdekaan Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 286–293.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Muzaqi, A., Raihan, M., & Mahesa, S. F. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Dampak Positif Sumpah Pemuda pada Organisasi Besar di Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 194–202.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Septiana, S., & Alimin, A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dharmantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/bahasa.v6i2.619>
- Suciartini, & Filisia. (2020). Nilai Pendidikan Merdeka dalam Novel Guru Aini dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2), 221–228.
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.5181>
- Yudin, J., & Rohmadi, M. (2021). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Value of Kindness and Responsibility Character Education in Teacher-Student Relationships in the Novel of Guru Aini by Andrea Hirata. *Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(2), 108–116. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i2.2403>